

PERGESERAN REGISTER BAHASA JURNALISTIK: ANALISIS PERBANDINGAN BERITA CETAK DAN BERITA DARING PADA KORAN KOMPAS EDISI 8 DESEMBER 2025

Muhammad Fahrul Roji Nasution¹, Wahyu Widyatama^{2*}, R. Panji Hermoyo³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Email: wwidyatama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pergeseran bahasa jurnalistik, khususnya pergeseran signifikan dari media cetak tradisional pada media online Kompas.id ke platform berita daring pada media surat kabar Harian Kompas. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis perbandingan data, dianalisis untuk mengetahui pergeseran register bahasa jurnalistik diantaranya frekuensi dan jenis leksikon, struktur sintaksis dan tingkat formalitas/gaya penyajian dalam kedua jenis media. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran register yang jelas. Berita daring cenderung menggunakan register yang lebih informal, interaktif, dan ringkas, ditandai dengan: (1) penggunaan judul dan subjudul yang lebih menarik (klik-bait), (2) kalimat yang lebih pendek dan sederhana, dan (3) integrasi leksikon yang lebih dekat dengan bahasa percakapan atau bahasa media sosial untuk membangun kedekatan (Tenor) dengan pembaca. Sebaliknya, berita cetak mempertahankan register yang lebih formal, komprehensif, dan struktur sintaksis yang lebih kompleks, mencerminkan mode komunikasi yang bersifat satu arah dan otoritatif. Penelitian ini memberikan wawasan bagi peneliti, pendidik dan praktisi untuk mengetahui pergeseran register dalam bahasa jurnalistik.

Kata Kunci: *Pergeseran Register Bahasa, Bahasa Jurnalistik, Berita Cetak dan Daring, Kompas*

Abstract

This research examines the shift in journalistic language, specifically the significant shift from traditional print media on Kompas.id online media to online new platforms on the Kompas Daily newspaper. Using a descriptive approach with data comparison analysis methods, this study analyzes the shifts in journalistic language register, including the frequency and type of lexicon, syntactic structure, and level of formality/presentation style in both media types. The research results show a clear register shift. Online news tends to use a more informal, interactive, and concise register, characterized by: (1) the use of more engaging (clickbait) headlines and subheadings, (2) shorter and simpler sentences, and (3) closer integration of lexicon with conversational or social media language to build rapport (tenor) with readers. Conversely, print news maintains a more formal, comprehensive register and more complex syntactic structure, reflecting a one-way and authoritative mode of communication. This research provides insights for researchers, educators, and practitioners to understand register shifts in journalistic language.

Keywords: *Language register shift, Journalistic language, Print and online news, Kompas*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran sentral dalam konstruksi realitas sosial dan penyebaran informasi, khususnya dalam ranah jurnanisme. Secara historis, bahasa jurnalistik diatur oleh register yang ketat, dicirikan oleh formalisme, objektivitas, keringkasan, dan lugas (lugas).

Register ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas dan penyampaian fakta yang efisien kepada khalayak. Menurut Halliday (1978), register didefinisikan sebagai variasi bahasa yang ditentukan oleh konteks sosial, mencakup aspek seperti bidang (field), cara (mode), dan hubungan antarpener (tenor), yang membentuk penggunaan kosa kata, frasa, dan struktur bahasa yang khas. Konsep ini menegaskan bahwa register tidak hanya mencerminkan fungsi praktis komunikasi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan sosial dalam interaksi masyarakat.

Dalam dua dekade terakhir, lanskap media telah mengalami disrupsi digital yang masif. Transisi dari media cetak ke media daring (online) dan munculnya platform media sosial telah mengubah cara berita diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Fenomena ini tidak hanya mengubah model bisnis media, tetapi juga secara fundamental memengaruhi register bahasa jurnalistik. Menurut Chadwick (2017), lingkungan media kontemporer tidak dapat dijelaskan hanya sebagai penggantian media lama (cetak, TV, radio) oleh media baru (daring/digital), melainkan sebagai sebuah sistem yang saling terkait dan bergantung.

Kemunculan media daring (online) telah mengubah praktik produksi dan konsumsi berita. Media daring beroperasi dalam lingkungan yang didominasi oleh kecepatan, interaktivitas, dan kompetisi yang ketat untuk mendapatkan perhatian pembaca (ekonomi perhatian). Kondisi ini mendorong jurnanisme untuk beradaptasi, salah satunya melalui fleksibilitas linguistik. Menurut Crystal (2006) dalam karyanya *Language and the Internet*, fleksibilitas linguistik sangat terkait erat dengan pengaruh Internet dan komunikasi digital. Crystal (2006) berpendapat bahwa lingkungan digital, terutama internet, telah mendorong dan bahkan menuntut tingkat fleksibilitas linguistik yang belum pernah terjadi sebelumnya dari penggunanya.

Menurut Tandoc (2014), transisi dalam jurnanisme yang disebabkan oleh media digital dan sosial ditandai oleh pergeseran mencolok menuju gaya yang lebih personal dan emosional. Pergeseran ini dimanifestasikan melalui penggunaan slang, idiom percakapan, emotikon, sintaksis yang lebih longgar, hingga teknik clickbait pada judul berita. Pergeseran ini merupakan respons adaptif media terhadap tuntutan audiens digital yang menginginkan komunikasi yang lebih cepat dan terasa akrab, sekaligus tantangan untuk bersaing mendapatkan perhatian di tengah banjir informasi. Sementara itu, pergeseran register jurnalistik dilihat dari gaya bahasa yang formal menjadi lebih kasual, interaktif, dan langsung. Pergeseran ini biasanya dipicu karena perkembangan teknologi, dan munculnya jurnalis daring sehingga terpengaruh oleh media sosial (Nisa & Kurniawati, 2023).

Harian Kompas adalah salah satu surat kabar yang eksis di masyarakat. Kompas.id merupakan suatu strategi harian Kompas dalam mempertahankan eksistensinya di tengah kondisi media digital dan menurunnya tiras surat kabar. Keberadaan Kompas.id didesain lebih beragam dengan memanfaatkan teknologi untuk menyajikan berita secara multimedia dan interaktif. Namun, bukan berarti produk Kompas.id berbeda dengan harian Kompas. Karena berita yang disajikan pada keduanya tetaplah sama. Hanya berbeda penyampaian (Haq & Fadilah, 2019).

Analisis penggunaan bahasa jurnalis pada media online di Kompas.id dan pada media surat kabar Harian Kompas di pilih untuk diteliti. Apakah bahasa berita jurnalis pada media cetak dan media online terlihat. Dalam menyajikan berita-berita ini, penggunaan bahasa jurnalistik yang adaptif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik soft news menjadi

kunci utama untuk menciptakan berita yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan menghibur (Yuningsih et al., 2025). Alfadillah et al. (2023) melaporkan bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam membuat berita yang ditampilkan kepada masyarakat. Tujuannya agar berita penting yang disampaikan mudah dipahami dan cepat dipahami maknanya oleh masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama di era digital, telah memperluas dan memperkaya penggunaan register. Media sosial, sebagai salah satu wadah komunikasi dominan, menciptakan ruang baru bagi munculnya berbagai bentuk register yang mencerminkan dinamika interaksi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komparatif pergeseran register bahasa ini, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis pergeseran register bahasa jurnalistik yang terjadi antara format berita cetak dan berita daring pada harian Kompas edisi 8 Desember 2025. Peneliti tertarik untuk menganalisis berita harian Kompas pada tanggal 08 Desember 2025 sebab berita tersebut membahas mengenai isu yang sedang berkembang terkait masalah banjir Sumatera. Sehingga edisi ini cukup diminati banyak pembaca.

Penelitian lain mengenai register berjudul “Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan” yang ditulis oleh Eka Puspitasari dan dipublikasi pada tahun 2017. Penelitian ini mengemukakan bahwa register bahasa pada artikel surat kabar memiliki ciri-ciri seperti bahasanya komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, dan tidak mubazir serta tidak klise. Kemudian menjadi pembandingan dengan penelitian kami yang membahas mengenai analisis bahasa register jurnalistik terhadap berita di harian Kompas. Penelitian kami akan memberikan manfaat bagi pembaca khususnya mengenai masalah pergeseran bahasa yang terjadi pada Harian Kompas. Hal ini akan menjadi pembandingan dengan surat kabar lain dalam menyajikan berita.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis perbandingan data register. Korpus data terdiri dari sejumlah berita dengan topik/isu yang sama yang dipublikasikan oleh media yang sama (atau media sejenis) dalam format cetak dan daring pada periode waktu tertentu. Analisis data dilakukan melalui identifikasi unit linguistik (kata, frasa, kalimat) dan pemetaan karakteristiknya terhadap variabel register. Menurut Halliday dan Hassan (1985) register dapat diartikan sebagai potensi makna yang dapat diakses oleh penutur dalam konteks sosial tertentu yang mempertimbangkan variabel Field (ranah), Tenor (hubungan antar partisipan), dan Mode (saluran komunikasi).

Proses penelitian ini berdasarkan prinsip-prinsip analisis register Halliday dan Hassan (1985), kami membagi menjadi empat tahap utama: Perencanaan, Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pelaporan. Tahap pertama yang dilakukan merencanakan dan mendesain penelitian antara lain menentukan fokus dan tujuan, menentukan populasi dan sampel data, dan merumuskan kerangka analisis. Tahap kedua yaitu pengumpulan dan preparasi data diantaranya pengumpulan data dan pembentukan korpus dan pembersihan data. Tahap ketiga yaitu analisis data komparatif diantaranya menganalisis leksikogramatikal (register), membandingkan statistik dan kualitatif. Tahap keempat yaitu

pelaporan (penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian linguistik, serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana pergeseran register bahasa jurnalistik berita cetak dan berita daring (online).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perbandingan Bahasa Register dalam Jurnalistik pada Media Online Kompas.id dan Surat Kabar Harian Kompas

Peneliti menganalisis berita pada situs Kompas.id dan pada surat kabar Harian Kompas Edisi 8 Desember 2025. Pada pemberitaan yang dimuat di Kompas.id dan Surat Kabar Harian Kompas dilihat apakah bahasa berita yang digunakan pada media online memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku. Hasil analisis ditampilkan di Tabel 1. dibawah ini.

Tabel.1 Perbandingan Bahasa Register Jurnalistik pada Media Online dan Media Cetak
Media Online (Kompas.id) Surat Kabar (Harian Kompas)



Gambar 1. Tampilan berita di laman Kompas.id



Gambar 2. Tampilan berita di Harian Kompas Hal 1

Perbedaan

Pada berita yang dimuat di laman Kompas.id pada halaman 1 judul berita, berita yang dimuat di Kompas.id memiliki judul yang panjang dan lugas, sedangkan pada berita di surat kabar Harian Kompas bahasa nya singkat. Sehingga pembaca butuh memahami dengan membaca. Ada bagian di lama Kompas.id ada, tapi di surat kabar Harian Kompas tidak ditemukan.

Bahasa register jurnalistik yang digunakan pada harian Kompas.id bahasa nya lebih santai seperti pada kalimat:

“Tidak boleh ada penyelewengan” pada kalimat tersebut bermakna bahwa tidak boleh ada korupsi dalam mengatasi masalah banjir bandang sumut.

Persamaan

Berita yang disajikan sama-sama menyampaikan makna pembangunan pasca banjir. Dialek yang digunakan juga sama, menggunakan dialek yang formal. Data yang disajikan juga tidak ada yg dilebihkan atau dikurangi oleh jurnalis.

Media Online (Kompas.id) Surat Kabar (Harian Kompas)



Gambar 3. Tampilan berita di laman Kompas.id



Gambar 4. Tampilan berita di Harian Kompas

Perbedaan

Pada berita yang ditampilkan Kompas.id dan Harian Kompas di halaman 2. Berita sama-sama membahas mengenai usulan Ketua Umum Partai Golkar, Bahlil Lahadalia tentang pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang awalnya dipilih melalui Pemilu, akan di pilih melalui DPRD. Bahasa jurnalis pada Laman Kompas.id lebih banyak menggunakan bahasa Istilah, pada kalimat dibawah ini:

“Saat ditanya bukankah MK sudah memberi tafsir bahwa kata demokratis tersebut dimaknai dengan pemilihan langsung, Rifqi mengatakan, putusan MK bersifat *negative legislature*. Putusan itu baru menjadi *positive legislature* kalau pembentuk undang-undang, dalam hal ini DPR dan Presiden, menormakannya dalam revisi undang-undang”.

Sedangkan pada surat kabar Harian Kompas, kata-kata singkatan, bahasa istilah (dalam Bahasa Inggris) jarang dipergunakan untuk menghindari pembaca mengartikan makna kata.

Persamaan

Persamaan yang bisa dilihat adalah pada masalah objektivitas dan fakta. Dimana sama-sama menyampaikan fakta yang akurat.



Gambar 5. Tampilan berita di laman Kompas.id



Gambar 6. Tampilan berita di Harian Kompas

Perbedaan

Pada laman Kompas.id di Halaman 3 bahasa jurnalis banyak ditemukan yang tidak baku. Pada kalimat berikut:

“Masih perlunya perbaikan perencanaan dalam program pemerintah ini tercermin dari hasil jajak pendapat Kompas yang digelar pada 10-13 November 2025”.

Sedangkan pada surat kabar Harian Kompas, bahasa digunakan baku.

Kemudian pada halaman ini, gambar-gambar jejak pendapat pada laman Kompas.id ditampilkan sehingga pembaca tertarik dengan warna yang ditampilkan di laman Kompas.id. Sedangkan di surat kabar Harian Kompas tidak ada warna yang dihadirkan.

Persamaan

Persamaan dilihat dari struktur penulisan berita nya. Jika ditelaah pada laman Kompas.id dan surat kabar Harian Kompas, struktur nya terbalik. Penyajian inti dari bacaan terdapat di akhir paragraf.

Halaman 4

Algoritma Pembangkit Murka

Algoritma terus menebak yang disukai pengguna media sosial, lalu menjejali materi terkait itu. Bayangkan, jika jejalannya adalah materi-materi pembangkit amarah.



Gambar 7. Tampilan berita di laman Kompas.id



Gambar 8. Tampilan berita di Harian Kompas

Perbedaan

Pada berita yang ditampilkan di halaman 4 Laman Kompas.id dan Surat Kabar Harian Kompas. Perbedaan bahasa jurnalis terlihat pada Harian Kompas, pada surat kabar tersebut kata-kata yang digunakan menggunakan majas personifikasi.

“Akibat cara kerja algoritma pelantar-pelantar media sosial, asupan pembangkit murka bisa membanjiri orang yang sedang marah pada suatu isu”.

Sedangkan pada laman Kompas.id bahasa jurnalis nya lebih ringan dan mudah di cerna. “Di satu sisi, pemantauan itu berisiko besar memberangus kebebasan berpendapat. Sebagai akibat dari algoritma media social”.

Persamaan

Persamaan terdapat pada isi berita yang tidak ada penambahan dan pengurangan. Data yang disampaikan antara laman Kompas.id dan surat kabar Harian Kompas tidak terjadi reduksi.



Gambar 9. Tampilan berita di laman Kompas.id



Gambar 10. Tampilan berita di Harian Kompas

Perbedaan

Pada halaman 6, perbedaan terdapat pada judul berita. Pada judul berita di laman Kompas.id kata-kata diperjelas mengenai opini yang diangkat pada media online tersebut. Sedangkan pada surat kabar judul berita hanya sepenggal saja. Sehingga butuh waktu untuk membaca lebih dalam tentang apa makna penyampaian berita tersebut.

Persamaan

Persamaan terdapat pada berita yang dimuat pada laman Kompas.id dan surat kabar Harian Kompas. Tidak ada perbedaan bahasa yang disampaikan pada masing-masing media dan surat kabar tersebut.

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil yang disampaikan pada Tabel 1 bahasa jurnalis yang disampaikan pada laman Kompas.id dan surat kabar Harian Kompas terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan bisa dilihat pada penggunaan bahasa, judul berita dan penyajian berita. Artamira & Riyandari (2019) melaporkan bahwa ragam berita formal, semi-formal, dan non-formal dapat ditemukan pada bahasa berita. Ragam bahasa formal digunakan saat berita dimuat di media cetak. Ragam bahasa semi-formal digunakan ketika konten bersifat kurang resmi. Ragam bahasa non-formal digunakan ketika konten berita bersifat tidak resmi atau santai. Ragam bahasa ini biasa digunakan pada media sosial kampus.

Marliana dan Puryanto (2010) menambahkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di kegiatan jurnalistik dalam media massa belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia berpengaruh terhadap pengembangan bahasa Indonesia di masyarakat. Sebab, media massa memberikan pengaruh yang besar terhadap penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penulisan judul pada media online di Kompas.id dan media cetak Harian Kompas juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Judul yang disampaikan pada media online Kompas.id lebih rinci. Sedangkan pada media cetak Harian Kompas judul disampaikan secara singkat. Muhibin dan Widhiandono (2023) menyampaikan bahwa media sosial umumnya memakai judul yang lebih up to date dan klikbait. Sementara media cetak fokus pada akurasi dan kejelasan informasi.

Pada Gambar 9 yang terdapat di Tabel 1 didapat bahwa judul yang dipakai pada surat kabar Harian Kompas lebih singkat sehingga pembaca tidak terlalu tertarik dengan maksud judul tersebut. Sedangkan pada media online di laman Kompas.id judul yang ditampilkan menunjukkan teori framing. Framing tersebut penting dalam membentuk persepsi awal pembaca tentang suatu isu (Muhibin dan Widhiandono, 2023).

Beberapa kalimat yang digunakan dalam berita di Harian Kompas (Tabel 1) menggunakan istilah ilmiah. Tentu, ini menjadi kendala bagi pembaca. Sedangkan pada laman Kompas.id bahasa yang disampaikan lebih ringan. Penggunaan bahasa dalam penyampaian berita biasanya mengacu pada ciri khas tersendiri. Ciri khas itu disebut dengan gaya bahasa berita. Suprihatma (2024) mengatakan bahwa gaya selingkung merupakan suatu

gaya bahasa yang biasa digunakan sebagai ciri khas suatu redaksi. Namun penggunaan gaya selingkung pada redaksi sering kali bertentangan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Ejaan Yang Berlaku (EYD).

Dalam penulisan berita dan penyajian bahasa untuk berita, penting sekali bagi jurnalis menguasai bahasa jurnalistik. Sebab, penyajian bahasa yang sulit di mengerti dan tidak mematuhi kaidah bahasa Indonesia membuat pembaca tidak memahami berita. Wartawan menjadi orang yang dituntut untuk menyampaikan dan menulis berita dengan bahasa berita yang lebih mudah untuk dipahami (Murdiyanto, 2022). Dampak dari penggunaan bahasa berita yang informal maka akan mengakibatkan munculnya bentuk-bentuk kosakata baru. Kosakata baru ini tidak akan muncul di kamus Bahasa Indonesia sebab, kata-kata baru tersebut tercipta karena adanya pergeseran bahasa (Bangun et al., 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ragam bahasa jurnalistik harus diperhatikan bagi seorang jurnalis. Penyampaian berita pada media online Kompas.id dan pada media cetak Harian Kompas menunjukkan perbedaan. Pada media online kompas.id memuat banyak isi berita, sedangkan pada media cetak Harian Kompas tidak semua dimuat. Hal ini pengaruh dari keterbatasan tempat. Khaer et al. (2021) melaporkan bahwa keterbatasan tempat pada penulisan berita menjadikan media cetak lebih singkat, ringkas, dan spesifik. Pada dasarnya bahasa dalam ragam jurnalis atau bahasa pers harus memperhatikan ciri-ciri yang mendasar dalam menampilkan berita. Ada beberapa ciri dalam memahami bahasa pada ragam jurnalistik ini. Puspitasari (2017) menyajikan ciri-ciri bahasa jurnalistik adalah komunikatif yang spesifik, hemat kata, jelas makna, dan tidak mubazir atau bahasa yang digunakan tidak klise.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, bahwa penggunaan bahasa jurnalis pada media online di laman Kompas.id dan pada media cetak di surat kabar Harian Kompas terdapat perbedaan yang tidak jauh. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran register yang jelas. Berita daring cenderung menggunakan register yang lebih informal, interaktif, dan ringkas, ditandai dengan: (1) penggunaan judul dan subjudul yang lebih menarik (klik-bait), (2) kalimat yang lebih pendek dan sederhana, dan (3) integrasi leksikon yang lebih dekat dengan bahasa percakapan atau bahasa media sosial untuk membangun kedekatan (Tenor) dengan pembaca. Sebaliknya, berita cetak mempertahankan register yang lebih formal, komprehensif, dan struktur sintaksis yang lebih kompleks, mencerminkan mode komunikasi yang bersifat satu arah dan otoritatif.

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan penulis, penggunaan bahasa berita dalam penulisan berita pada media online Kompas.id dan pada media cetak Harian Kompas masih kurang sempurna. Masih banyak kata, kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Para redaksi Kompas sebaiknya lebih teliti dalam memeriksa artikel yang akan diterbitkan. Sebab, keadaan ini akan berpengaruh terhadap penggunaan Bahasa terhadap masyarakat.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah penggunaan bahasa pada jurnalistik sebaiknya berdasarkan penulisan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Disesuaikan dengan Ejaan Yang Berlaku (EYD), sehingga minim kesalahan dan masyarakat teredukasi melalui tulisan jurnalis. Kemudian saran yang lainnya, khusus buat editor redaksi sebaiknya menyesuaikan berita yang dimuat di media online dengan media cetak. Sebab, pada penelitian ini didapatkan beberapa artikel yang dimuat pada laman Kompas.id berbeda dengan artikel yang dimuat di surat kabar Harian Kompas. Meskipun mungkin keterbatasan ruang pada media cetak surat kabar sebaiknya hal ini dihindari. Sehingga penikmat berita baik media online ataupun media cetak sama-sama mendapatkan wawasan yang sama.

REFERENCE

- Alfadillah, A. M., Ahdan, A., & Zelfia, Z. (2023). Analisis Bahasa Jurnalistik Pada Isi Berita (Studi Pada Kabar Makassar.com). *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 4(1), 201–207. <https://doi.org/10.33096/respon.v4i1.179>
- Andrew Chadwick. (2017). *The Hybrid Media System: Politics and Power*. Oxford University Press.
- Artamira, J. J., & Riyandari, A. (2019). Ragam Bahasa Berita pada Media Cetak dan Media Online Kampus. 138–146. <https://doi.org/10.33810/274169>
- Darwin Crystal. (2006). *Language and the Internet (2nd ed.)* (Second (2n)). Cambridge University Press.
- Halliday, M. A. K., & Hassan, R. (1985). *Language, context, and text: Aspects of language in a social-semiotic perspective*. Deakin University Press.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. Edward Arnold.
- Haq, A. D., & Fadilah, E. (2019). Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digital Subscription Kompas.Id. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(2), 190–213. <https://doi.org/10.24198/jkj.v1i2.21339>
- Hilmy Maulana Muhibin, D. D. W. (2023). RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi , RELASI : Jurnal Penelitian Komunikasi ,. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 03(04), 45–50.
- Khaer, A., Khoir, N., & Hidayati, Y. A. (2021). Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak di Era Digital. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 324–331. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3080>
- Marisca Aginta Bangun, Muhammad Fadhlan Anshori Nasution, Nadia Rouli Sinaga, Siti Fathiya Dwindasatra, dan Wilda Khairani. (2025). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–9. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jbdi>
- Marliana, N. L. D. E. P. (2010). Media Massa Dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia Di Masyarakat. *Diksi*, 16, 143–152.

- Murdiyanto, D. (2022). *Ragam Bahasa Jurnalistik dalam Berita Politik di Solopos Tahun 2021 dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/104680%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/104680/16/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Nisa, A. R. K., & Kurniawati, W. (2023). Register dalam Media Sosial Media Markt REGISTER DALAM MEDIA SOSIAL MEDIA MARKT Ayyuma Raizha Khairun Nisa Wisma Kurniawati. *Identitaet*, 12(2). <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/411/195>
- Puspitasari, E. (2017). Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i1.107>
- Suprihatma, S. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Jurnalistik pada Media Massa Online. *Journal on Education*, 6(2), 11011–11018. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4892>
- Tandoc, E. C. (2014). Journalism is twerking? How web analytics is changing the process of gatekeeping. *New Media and Society*, 16(4), 559–575. <https://doi.org/10.1177/1461444814530541>
- Yuningsih, A., Bachtiar, W., & Latif, A. T. (2025). Implementasi Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Soft News Di Website Tribunnews Bogor. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)*, 6(1), 52–63. <https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i1.8246>